

IDENTITAS MULTIKULTURAL MUSLIMAH DALAM NOVEL ASMA NADIA ASSALAMUALAIKUM BEIJING

Roostikasari Nugraheni

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi dan Kreatif,
Universitas Internasional Semen Indonesia
Kompleks PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Jl. Veteran, Gresik Jawa Timur, 61122
Email: roostikasari.nugraheni@uisi.ac.id

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identitas multikultural dalam Novel Asma Nadia Assalamualaikum Beijing. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, penelitian ini menjelaskan bagaimana sosok muslimah yang tergambar dalam novel Asma Nadia Assalamuaiakum Beijinh sebagai sosok muslimah yang memegang teguh ajaran agamanya dan menjunjung kesetaraan kedudukan, serta bagaimana seharusnya seorang muslimah diperlakukan.*

***Kata Kunci:** multicultural, identitas, muslimah.*

***Abstract:** This study is aimed to described multicultural identity of a muslimah in Novel Asma Nadia Assalamualaikum Beijing. Using analysis descriptive approach to answer the objective of the study. The study shows muslimah who described in Novel Asma Nadia Assalamualaikum Beijing is the one holds her principle, gender equality, and how they should be treated as a muslimah.*

***Keywords:** multicultural, identity, muslimah.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan bahasa. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa yang utuh dan berdaulat. Selain didasari oleh latar belakang sosial budaya, geografis dan sejarah yang sama,

kesatuan bangsa Indonesia juga didasari oleh kesatuan pandangan ideologi dan falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pandangan, ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia secara holistik tercermin dalam sila-sila Pancasila yang menjadi

dasar negara Indonesia. Sedangkan kesatuan pandangan, ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia secara eksplisit tercantum dalam lambang negara yang bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang mengandung makna “beraneka ragam (suku bangsa, agama, bahasa) namun tetap satu (Indonesia).

Hal ini diperkuat dengan data hasil Sensus Penduduk 2010 yang mencakup beberapa karakteristik kemajemukan penduduk, antara lain kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari (BPS, 2010). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui multikulturalisme identitas muslimah tokoh utama wanita dalam novel Asma Nadia Assalamualaikum Beijing (AB).

Keanekaragaman kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam, dan luas. “Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen “aneka ragam” (Kusumohamidjojo, 2000:45)”.

Di lain pihak multikulturalisme mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Multikulturalisme merupakan suatu paham yang beranggapan bahwa sebuah budaya yang berbeda memiliki kedudukan sederajat. Menurut Liliweri (2005:70), multikulturalisme adalah tentang penyadaran individu ataupun kelompok atas keberagaman budaya, yang pada gilirannya mempunyai kemampuan untuk mendorong lahirnya sikap toleransi, dialog, kerja sama, di antara beragam etnik dan ras.

Novel AB karya Asma Nadia mendeskripsikan tokoh wanita utama yang merupakan seorang muslimah dan mengalami pengalaman multicultural dengan lingkungan sekitarnya, baik ketika dia berada di negara asalnya dan pada saat dia di perantauan (Cina). Sehingga penelitian ini akan mencari tahu sosok muslimah yang bagaimanakah yang digambarkan dalam novel AB ini?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis dimana objek penelitian adalah tokoh utama wanita Asma. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat dekripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif

analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini tidak semata-mata menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan (Hudayat, 2007: 9).

Data yang diambil adalah novel Asma Nadia yang berjudul *Assalamualaikum Beijing*. Adapun pengumpulan data diambil melalui: (1) Membaca novel secara keseluruhan dan memberi tanda pada unsur yang berkaitan, (2) menginventarisasi dengan format inventarisasi data. Setelah terkumpul data secara menyeluruh, maka data tersebut dianalisa dengan langkah: (1) mengklasifikasi data, (2) menginterpretasi data, (3) menafsirkan temuan dan pembahasan dari permasalahan yang ada, dan (4) menulis laporan sesuai hasil temuan.

Hasil Dan Pembahasan

Multikulturalisme dalam AB merupakan gambaran keanekaragaman agama, budaya, dan identitas muslimah tokoh utama wanita di novel AB. Menurut Parekh (2001), ada tiga komponen multikulturalisme, yakni kebudayaan, pluralitas kebudayaan, dan cara tertentu untuk merespons pluralitas itu. Multikulturalisme bukanlah doktrin

politik pragmatik, melainkan cara pandang kehidupan manusia.

Sebagaimana representasi tokoh wanita di dalam novel AB ini terlihat kemajemukan cara pandang akan suatu permasalahan meskipun memiliki keyakinan yang sama yakni Islam.

Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan (Parekh, 1997 yang dikutip dari Azra, 2007).

Untuk mendapatkan analisis yang mendalam dan sistematis dari novel AB, menurut Made Sukada (1985) tidak boleh lepas dari dua aspek penting, yakni aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Oleh karena itu, di bawah ini akan dibahas satu per satu mengenai analisis intrinsik dan ekstrinsik sastra dalam novel AB.

a. Analisis Intrinsik Novel AB karya Asma Nadia terkait dengan analisis intrinsik, Made Sukada menyebutkan ada empat hal pokok yang mesti ada dalam proses analisis sebuah karya melalui aspek intrinsik. Empat hal pokok tersebut yakni elemen-elemen

cipta sastra, teknik cerita, komposisi cerita, dan gaya.

1) Elemen-elemen Cipta Sastra
Elemen-elemen cipta sastra mencakup tiga hal mendasar yang meliputi insiden, plot, dan penokohan.

a) Insiden Insiden ialah kejadian atau peristiwa yang terkandung dalam cerita, besar atau kecil. Insiden yang terdapat dalam novel AB berawal dari kejadian percintaan yang dialami oleh Asmara. Sehari sebelum pernikahan yang akan dilangsungkan, Asma harus mendapatkan kenyataan pahit bahwa kekasihnya, Dewa ternyata sempat berselingkuh dengan teman sekantornya Anita. Walau Dewa memohon agar pernikahan tetap dilanjutkan, Asmaraterlanjur patah hati. Terlebih, hubungan sekali yang dilakukan Dewa ternyata membuahkan janin, Anita hamil. Dengan membawa kesedihan, Asmara pun menerima tawaran pekerjaan di

Beijing. Peluang ini Asmara dapatkan dari bantuan Sekar dan Ridwan suaminya. Di Beijing dalam salah satu perjalanan, Asmara bertemu Zhongwen, lelaki tampan yang memperkenalkannya akan legenda cinta Ashima, putri cantik dari Yunan. Kebaikan dan perhatian Zhongwen, membuat Asmara perlahan membuka hati. Sebelum hubungannya berlanjut, Asma didiagnosa APS, Penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah yang membuatnya harus mengalami kesakitan luar biasa, serangan stroke, sulit bergerak bahkan nyaris buta.

b) Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur merupakan tulang punggung cerita. Alur bersifat mengalir dan mampu merangsang pembaca untuk mengetahui lebih lanjut kisah yang terjadi selanjutnya. Menurut

Burhan Nurgiyantoro (1995) ada tiga tahap dalam plot cerita. Ketiga tahap tersebut yaitu tahap awal (beginning), tahap tengah (middle), dan tahap akhir (end). Tahap awal dalam novel AB dimulai dengan pengenalan tokoh-tokoh yang akan mewarnai setiap insiden yang terjadi selanjutnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Dewa dan Asmara Selain pengenalan tokoh, pada tahap awal ini mulai muncul konflik. Konflik tersebut seperti kasus perselingkuhan Dewa yang berujung pada pembatalan rencana pernikahan keduanya tepat sehari sebelum hari H pernikahan. Sementara tahap tengah dalam novel AB ditandai dengan munculnya berbagai konflik. Tokoh yang hadir pun semakin banyak dan berkembang. Beberapa konflik tersebut seperti peristiwa perkenalan sosok pengganti Dewa yang diketahui sebagai lelaki non

muslim, meskipun merasakan kecocokan dan kedekatan dengan sosok ini tapi dengan mengetahui kebenaran bahwa Zhongwen bukan seorang muslim, menimbulkan konflik batin tersendiri bagi sosok utama wanita di novel AB. Sementara klimaks dari novel ini adalah ketika akhirnya Zhongwen menemukan kemantapan hati untuk serius dengan Asmara dan mengesampingkan perbedaan budaya dan keyakinan, tiba-tiba Asmara hilang tanpa kabar yang jelas kemana perginya. Sedangkan tahap akhir novel ini ditandai dengan pernikahan Zhongwen dan Asmara dan hubungan setelah pernikahan yang bahagia meskipun keadaan Asmara yang tidak dapat diprediksi.

c) Penokohan. Sama halnya dengan insiden dan plot, penokohan juga merupakan unsur yang penting dalam karya sastra. Tokoh dan

penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi adalah istilah yang seringkali dianggap memiliki pengertian yang sama. Namun, Burhan Nurgiyantoro (1995) mengatakan bahwa istilah-istilah tersebut sesungguhnya tidaklah menunjuk pada pengertian yang sama persis. Istilah tokoh lebih menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Sementara watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat atau sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Atau dengan kata lain, watak, perwatakan dan karakter lebih menunjuk pada kualitas pribadi seseorang. Beberapa tokoh berikut watak atau karakter yang bermain dalam novel AB di antaranya adalah sebagai berikut: Asmara, adalah tokoh utama dalam novel AB Di novel ini, Karl May tampil sebagai tokoh inklusif dan

multikulturalis. Ia memiliki karakter yang kuat dan gigih untuk selalu memperjuangkan impiannya dan pemaaf. Ia menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan dan keragaman. Zhongwen, ialah seorang Muslim (pada akhirnya) dan merupakan pendamping tokoh utama. Di novel AB, Zhongwen memiliki karakter yang cerdas, pandai, komunikatif, dan dapat dipercaya. Ia berperan sebagai *guide* Asmara selama perjalanan karirnya di Beijing. Zhongwen memberikan nama panggilan Asmara dengan sebutan Ashima, bukan karena tanpa alasan. Panggilan inilah yang merupakan sosok perwujudan Asmara di mata Zhongwen. Seorang yang patut dicintai dan diperjuangkan.

2) Teknik Cerita

Teknik cerita adalah cara yang ditempuh pengarang dalam menyusun cerita.

Teknik cerita mencakup dua pengertian, yaitu metode bercerita (technique) dan sudut pandang atau titik pandang seorang pengarang (point of view atau view point). Metode yang digunakan Asma Nadia dalam membuat cerita pada umumnya berupa pemaparan serangkaian peristiwa yang berlangsung di berbagai tempat yang tercantum di dalam peta. Bahkan, kisah-kisah petualangan yang telah dibuatnya dapat dikatakan sebagai penuturan geografis yang didramatisir. Asma banyak menyisipkan keterangan-keterangan geografi, budaya, maupun sejarah.

3) Menurut Made Sukada (1985), yang dimaksud dengan komposisi cerita adalah hasil dari teknik dalam mengatur elemen-elemen karya sastra secara keseluruhan, sehingga merupakan suatu pola, masing-masing elemen insiden dan perwatakan. Dalam seni sastra, komposisi

cerita dikaitkan dengan proporsi berbagai insiden, yang dijalin untuk mencapai plotnya dengan sedemikian rupa, sehingga tergambar kausalitas.

Dalam prakteknya, komposisi cerita otomatis dituangkan pengarang dalam pembagian bab-babnya, pasal-pasalanya, bahkan melalui alinea-alinea. Keseluruhan bab atau pasal alinea itu adalah skala ide pengarang, dijalin dengan wajar, sehingga memberikan kesan indah atau buruk, sempurna atau justru serampangan. Keseluruhan Bab diatur dalam sistematis kejadian yang dialami oleh tokoh utama wanita Asmara.

4) Gaya Bahasa Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu dalam cerita. Style atau gaya ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan

kohesi, dan lain-lain. Pada hakikatnya style merupakan teknik, yaitu teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Bentuk ungkapan kebahasaan itu sendiri dalam sebuah novel menawarkan dua macam bentuk eksistensi yang saling berkaitan, yakni sebagai sebuah fiksi dan sebagai sebuah teks. Sebagai pembuat fiksi, pengarang berarti bekerja dengan sarana bahasa, sedang dalam pembuat teks berarti ia bekerja dalam bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan novel AB adalah bahasa yang mudah dimengerti dengan menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh pembacanya. Hal ini dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan untuk menceritakan setiap kejadian dan kalimat yang terucap dari tokoh utama serta tokoh pendukung ayanga da di novel AB.

Simpulan

Tokoh utama wanita di novel AB ini merupakan sosok muslimah modern yang tetap memegang prinsip utama seorang muslimah. Dalam perjalanannya meniti karier di Beijing, Asmara menemukan Zhongwen sebagai sosok yang bisa melengkapi kekuaranggannya dan menerima Asmara apa adanya. Selain itu dalam novel AB, sosok perlakuan yang diberikan kepada tokoh wanita Asmara sudah sesuai dengan perlakuan yang seharusnya diberikan kepada seorang muslimah. Sosok muslimah modern yang mengedepankan prinsip dasar seorang muslimah dapat dilihat dari keputusan yang diambil Asmara untuk bekerja di Beijing tanpa seorang mahram dan tetap mempertahankan prinsip dasar memilih kriteria pendamping hidup yang haru seiman.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat ,
2010. *Hasil Sensus Penduduk
Tahun 2010*. Jakarta Pusat :
Badan Pusat Statistik.
- Kusumohamidjojo, B. (2000).
*Kebhinnekaan Masyarakat
Indonesia: Suatu Problematik
Filsafat Kebudayaan*. Jakarta:
Grasindo.

- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. (Online), (<http://books.google.co.id/books?id=d1wkwwyMiFAC&pg=PA55&dq=multikulturalisme+dan+pluralisme>). Diakses 10/10/2017.
- Hidayat, Asep Yusuf. 2007. *Metode Penelitian Sastra*. Modul. Halaman 9.
- Parekh, Bikhu. 2001. *Rethinking Multiculturalism*. Harvard.
- Sukada, Made, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia: Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Nadia. Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. AsmaNadia Publishing House. Depok.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.